

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI SHOLAT
FARDHU DAN SUJUD SAHWI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) SMP NEGERI 4 GALING
TAHUN 2023**

Parida

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Galing - Kabupaten Sambas

ABSTRAK

Masalah yang dihadapi oleh siswa/peserta didik yaitu masih banyak yang belum memahami tentang Shalat Fardhu dan Sujud Sahwi. Hal tersebut terjadi karena siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini berdampak pada pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Apalagi mengingat sholat fardhu dan sujud sahwu yang sangat penting karena sebagai modal kelak jika melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya dan dalam hidup bermasyarakat. Maka diperlukan strategi pembelajaran lain yang dapat membantu peserta didik memahami pelajaran Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru. Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru. STAD merupakan salah satu rangkaian teknik pengajaran yang dikembangkan dan diteliti di universitas dan John Hopkins yang secara umum dikenal sebagai kelompok belajar peserta didik. Pada model pembelajaran STAD, siswa dibiasakan untuk bekerja kelompok dan saling membantu, sehingga jika ada anggota kelompok yang belum memahami materi siswa yang lain dalam kelompok tersebut bertanggung jawab untuk menjelaskan sampai semua anggota kelompok memahami materi. Metode penelitian kualitatif ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah (lawannya eksperimen) dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman yang bersifat induktif atau kualitatif. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dibuktikan dari nilai hasil belajar siswa setiap siklus mengalami peningkatan. Seperti data yang dipaparkan sebelumnya bahwasannya dari pra tindakan kemudian siklus I mengalami kenaikan ketuntasan siswa sebanyak 23%, dan dari siklus I dilanjutkan siklus II mengalami kenaikan 35%. Pada siklus II ini diberhentikan karena 100% siswa telah mencapai ketuntasan, sehingga penerapan media video scribe tersebut dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar PAI.

Kata Kunci: hasil belajar, materi sholat, tipe student team achievement division

ABSTRACT

The problem faced by students is that there are still many who do not understand the Fardhu Prayer and Sujud Sahwi. There are many people who want to know what they want and what people want from them. There is nothing to worry about and what happens to you. It's better to use it to save money and use it to save money. There are also different work implementation strategies carried out by the team with the Student Team Achievement Division (STAD) with the help of model one for the project. The Student Team Achievement Division (STAD) has a large number of different models that can be used to carry out all work. STAD is a series of teaching techniques developed and researched by John Hopkins University and is generally known as a student learning group. This model is suitable for STAD, it can be used to save money, it can also be used by other people according to choice and the old one is placed across the house without the man having the same money. When the device is installed, the device is installed on the post, and the device is installed on the computer (used by law). The device is installed on the device and the technology is connected to the data provided by the device. Data analysis in this research uses the mile, huberman model which is inductive or qualitative in nature. The increase in student learning outcomes can be proven by the increase in student learning outcomes in each cycle. Like the data presented previously, from pre-action to cycle I there was an increase in student completion by 23%, and from cycle I to

Dipublikasikan Oleh :
Musyawahar Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)
Kabupaten Sambas

cycle II there was an increase of 35%. The second is that 100% of the existing content can be accessed via media or video, but the data can also be accessed by people who own it at PAI.

Keywords: *learning outcomes, prayer material, student team achievement division type*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk Allah SWT yang paling sempurna, karena selain di anugerahi bentuk yang paling bagus juga di lengkapi dengan akal pikiran. Diantara potensi yang dimiliki manusia ia memiliki kemampuan untuk mengembangkan, baik jasmani maupun rohani, selaras dengan perkembangan pengetahuan, zaman dan lingkungan yang positif sehingga terbentuk kepribadian yang utuh dan sempurna.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Agar dimensi pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan budaya lokal maupun global perlu adanya penyesuaian, yaitu penyesuaian yang bernilai positif, terutama yang berkaitan dengan faktor pembelajaran di sekolah maupun di madrasah. Faktor tersebut di pahami dan dikuasi oleh guru dan calon guru, agar mereka dapat menyampaikan materi pelajaran secara efektif kepada peserta didik, sehingga dapat melahirkan lulusan yang berdaya guna dan berhasil guna. Pendidikan agama merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Bagi peserta didik, pendidikan agama islam sangat besar pengaruhnya dalam memacu pengembangan pengetahuan dan pembentukan karakter mereka, karena pendidikan agama islam memacu dan memicu terciptanya keseimbangan kehidupan manusia. Keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan antara kehidupan pribadi masyarakat, material dan spritual, yang intinya keseimbangan khidupan dunia dan akhirat. Metode pendidikan yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan seorang guru akan berdaya dan berhasil guna jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi awal pada di SMPN 4 Galing, proses pembelajaran yang diselenggarakan kurang meningkatkan kreativitas siswa. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru kurang kreatif sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh sang guru. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Masalah yang dihadapi oleh siswa/peserta didik yaitu masih banyak yang belum memahami tentang Shalat Fardhu dan Sujud Sahwi. Hal tersebut terjadi karena siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini berdampak pada pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Apalagi mengingat sholat fardu dan sujud sahwi yang sangat penting karena sebagai modal kelak jika melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya dan dalam hidup bermasyarakat. Maka diperlukan strategi pembelajaran lain yang dapat membantu peserta didik memahami pelajaran Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru.

STAD merupakan salah satu rangkaian teknik pengajaran yang dikembangkan dan di teliti universitas John Hopkins yang secara umum dikenal sebagai kelompok belajar peserta didik. Dengan tipe ini diharapkan siswa lebih konsentrasi terhadap pelajaran, lebih senang, tertarik dengan pelajaran dan dapat menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi, lebih baik dan memuaskan. Pada model pembelajaran STAD, siswa dibiasakan untuk bekerja kelompok dan saling membantu, sehingga jika ada anggota kelompok yang belum memahami materi siswa yang lain dalam kelompok tersebut bertanggung jawab untuk menjelaskan sampai semua anggota kelompok memahami materi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat fenomena yang terjadi di SMPN 4 Galing sebagai topik penelitian ilmiah "Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Sholat

Fardhu dan Sujud Sahwi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada Siswa Kelas VII SMPN 4 Galing Tahun Pelajaran 2023/2024”.

KAJIAN TEORI

Pendidikan Islam

Rangkaian kata “pendidikan Islam” bisa dipahami dalam arti berbedabeda, antara lain: 1) pendidikan (menurut) Islam, 2) pendidikan (dalam) Islam, dan 3) pendidikan (agama) Islam. Istilah pertama, pendidikan (menurut) Islam, berdasarkan sudut pandang bahwa Islam adalah ajaran tentang nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang ideal, yang bersumber dari AlQur’an dan asSunnah. Dengan demikian, pembahasan mengenai pendidikan (menurut) Islam lebih bersifat filosofis. Istilah kedua, pendidikan (dalam) Islam, berdasar atas perspektif bahwa Islam adalah ajaran-ajaran, sistem budaya dan peradaban yang tumbuh dan berkembang sepanjang perjalanan sejarah umat Islam, sejak zaman Nabi Muhammad saw. sampai masa sekarang. Dengan demikian, pendidikan (dalam) Islam ini dapat dipahami sebagai proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan di kalangan umat Islam, yang berlangsung secara berkesinambungan dari generasi ke generasi sepanjang sejarah Islam.

Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses setiap individu untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku yang diperoleh dari ilmu pengetahuan, keterampilan, adaptasi dengan lingkungan, sikap, kecakapan, etika, dan lain sebagainya. Hilgard dan Bower sebagaimana dikutip Purwanto, mendefinisikan belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap keadaan tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang, yang mana perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

Adapun pengertian belajar secara psikologis yaitu suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Beberapa ciri belajar menurut Hamdani yaitu sebagai berikut:

1. Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan yaitu sebagai arah kegiatan dan tolak ukur keberhasilan belajar.
2. Merupakan pengalaman sendiri, tidak bisa diwakilkan oleh orang lain.
3. Merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan.
4. Belajar mengakibatkan adanya perubahan pada seseorang yang belajar. Perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang telah dilakukan oleh seorang individu maupun kelompok. Menurut Gagne membagi hasil belajar menjadi lima aspek antara lain: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Sedangkan menurut Bloom dibagi menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi ketiga faktor yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat diukur dengan menggunakan instrumen tes yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai siswa pada periode tertentu.

Model Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD)

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sehingga siswa harus saling membantu dalam memahami bahan pelajaran. Ada beberapa model pembelajaran kooperatif. Tipe Student Teams-Achievement Divisions (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya beberapa kelompok hasil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda dan saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Dalam model STAD, siswa diminta untuk membentuk kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari 4-5 anggota. Setelah pengelompokan dilakukan, ada tahap yang dilakukan, yakni pengajaran, tim studi, tes dan rekognisi.

Dipublikasikan Oleh :

Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)

Kabupaten Sambas

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: “Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses belajar perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dimiliki beragam tipe, yang dimulai dengan tipe yang paling sederhana hingga tipe yang paling rumit. Model pembelajaran kooperatif tipe stad merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang paling mudah untuk dilaksanakan karena sifatnya sederhana dan memungkinkan guru pemula untuk mengimplementasikan di ruang kelas dengan baik.

Tujuan utama penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Stad adalah untuk memotivasi peserta didik agar saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh guru. Jika para peserta didik ingin timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya.

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru. STAD merupakan salah satu rangkaian teknik pengajaran yang dikembangkan dan diteliti universitas dan John Hopkins yang secara umum dikenal sebagai kelompok belajar peserta didik.

Selain itu, tujuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah menumbuhkan rasa tanggung jawab baik individu maupun kelompok sehingga memperoleh hasil yang memuaskan untuk mendapatkan penghargaan kelompok. Pembelajaran dengan menggunakan model student teams achievement division (STAD) sesuai dengan fitrah siswa yaitu manusia sebagai makhluk sosial, yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, dan pembagian tugas serta rasa senasib. Melalui belajar kelompok siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling membantu dan berbagai tanggung jawab, siswa belajar dan berlatih interaksi (sosialisasi) sesama temannya, berbagai pengalaman dan pengetahuan, belajar melakukan dan mengatakan, naluri berkompetisi dipupuk, menyadari kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi hal yang menarik dari model pembelajaran kooperatif adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik, juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri dan norma akademik, penghargaan terhadap waktu, dan suka memberi pertolongan pada yang lain.

Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini antara lain yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas satu masalah
- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah
- 3) Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengerjakan keterampilan berdiskusi.
- 4) Memungkinkan guru untuk lebih memerhatikan peserta didik sebagai individu dan kebutuhan belajarnya
- 5) Peserta didik lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam diskusi.
- 6) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya dan menghargai pendapat orang lain kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:
 - a) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif

- b) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajar kooperatif.
- c) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk peserta didik sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- d) Menuntut sifat tertentu dari peserta didik misalnya sifat suka bekerja.

Sholat Fardu

Secara bahasa, salat artinya doa, sedangkan menurut istilah syara', salat didefinisikan sebagai ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Perintah salat telah banyak kita temui didalam Al-Qur'an maupun hadis. Dari hal tersebut diterangkan tentang kewajiban melaksanakan salat bagi orang yang beriman.

Syarat wajib yang harus dipenuhi dalam melaksanakan salat adalah sebagai berikut: Islam, Baliq, Berakal, Suci dari haid dan nifas, Sampai dakwah islam kepadanya

Syarat sah yang harus dipenuhi agar sah melaksanakan ibadah salat sebagai berikut:

- a) Suci dari hadas kecil maupun hadas besar
- b) Suci badan, pakaian, dan tempat najis yang telah kering maupun najis yang masih basah.
- c) Menutup aurat, untuk laki-laki mulai dari pusar sampai dengan lutut dan untuk wanita seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan.
- d) Telah masuk waktu salat
- e) Menghadap kiblat. Ada tiga cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui arah salat. Pertama yaitu bertanya kepada orang yang dapat dipercaya. Kedua dengan melihat arah matahari, rembulan, atau gugusan bintang. Dan apabila kedua cara tersebut tidak dapat dilakukan maka dapat mengarahkan kemana saja yang diyakini.

Dalam melaksanakan salat terdapat gerakan-gerakan yang dipadukan dengan lafaz-lafaz berupa doa, dengan dilaksanakan secara urut dan tertib.

- a) Niat. Niat yaitu sengaja untuk melakukan salat dengan sungguh-sungguh karena Allah Swt.
- b) Berdiri bagi yang mampu. Seseorang yang mengerjakan salat dianjurkan untuk berdiri dengan sikap yang tegak. Akan tetapi, bagi mereka yang tidak mampu, boleh dengan duduk atau dengan berbaring atau dengan isyarat.
- c) Takbiratul Ihram. Yaitu dengan mengucapkan lafaz yang artinya Allah Mahabesar
- d) Membaca Surah al-Fatihah
- e) Rukuk dengan tumakninah. Gerakan rukuk dilaksanakan setelah membaca Surah AlFatihah dan Surah pendek. Caranya dengan membungkukkan badan dan tangan memegang kedua lutut hingga keadaan punggung dan leher datar
- f) Iktidal dengan tumakninah Gerakan yang dilakukan setelah rukuk dengan mengangkat kedua tangan dan kembali dengan sikap tegak.
- g) Sujud dua kali dengan tumakninah Gerakan sujud dilaksanakan dengan meletakkan tujuh anggota tubuh (dahi, dua telapak tangan, dua lutut, dua ujung kaki) di lantai tempat sujud. h) Duduk diantara dua sujud
- h) Duduk tasyahud akhir Gerakan duduk yang dilaksanakan sebelum salam, yaitu pada rakaat terakhir dalam salat setelah sujud yang kedua. Berbeda dengan duduk tasyahud awal, posisi kaki kiri saat melaksanakan tasyahud akhir dimasukkan ke kolong kaki kanan.
- i) Membaca shalawat atas Nabi Muhammad, yaitu dilaksanakan pada saat duduk tasyahud akhir setelah selesai membaca tasyahud.
- j) Mengucapkan salam

Sujud Sahwi

Secara makna bahasa, sahwi artinya adalah lupa. Lupa dalam hal pelaksanaan ibadah salat. Adapun menurut makna istilah sujud sahwi adalah sujud yang dilaksanakan karena lupa melakukan

gerakan suatu ibadah dalam salat atau ragu-ragu dalam jumlah bilangan rakaat yang dilakukan. Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan dilaksanakannya gerakan tambahan dalam salat yang berupa sujud sahwi. Misalnya adalah lupa atau ragu dalam jumlah rakaatnya serta lupa melaksanakan ibadah wajib yang terdapat dalam salat, yaitu

- a) Takbir kecuali takbiratul ihram
- b) Doa rukuk
- c) Ucapan “sami”allahu liman hamidah” untuk imam dan orang yang salat munfarid
- d) Ucapan “rabbana lakalhamdu”
- e) Doa sujud
- f) Doa duduk diantara dua sujud
- g) Tasyahud awal Pelaksanaan Sujud Sahwi
- h) Sebelum salam

Cara yang pertama melaksanakan sujud sahwi adalah ketika imam teringat sebelum datangnya waktu salam, yaitu setelah pelaksanaan duduk tasyahud akhir dan do”a-do”a yang dipanjatkan didalamnya, setelah itu baru melaksanakan sujud sahwi dua kali dengan membaca bacaan berikut:

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو

Diantara sujud sahwi yang pertama dan yang kedua adalah duduk diantara dua sujud. Baru setelah dilaksanakan sujud yang kedua langsung dilanjutkan melakukan gerakan salam, tanpa doa apapun diantara keduanya.

- a. Sesudah Salam
- b. Cara yang ketiga apabila imam teringat setelah melaksanakan salam, yaitu dengan melaksanakan sujud sahwi setelah selesai salat dan diselingi duduk diantara dua sujud beserta bacaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara menyeluruh (holistic) dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode penelitian kualitatif ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi alamiah (lawannya eksperimen) dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data pada penelitian ini menggunakan model miles, huberman yang bersifat induktif atau kualitatif. Jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Bertujuan mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih materi sholat fardhu dan sujud sahwi menggunakan model STAD pada SMPN 4 Galing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kondisi awal siswa dalam kegiatan belajar PAI masih menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menerima pelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan materi dan banyak siswa yang asik sendiri serta bersendau gurau dengan temannya. Kondisi awal ini menjadi acuan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas VII SMP N 4 Galing.

Dipublikasikan Oleh :

Musyawaharah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)

Kabupaten Sambas

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa sebelum melakukan penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih rendah terhadap mata pelajaran PAI terutama pada materi Sujud. Melalui penelitian di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang telah tuntas sebanyak 11 siswa (42%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 15 siswa (58%). Hal ini membuktikan rendahnya nilai ketuntasan prestasi belajar yang tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan. Data di atas menjadi dasar dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media video scribe pada siswa kelas VII di SMPN 4 Galing.

Pelaksanaan Siklus I

Data siklus I diperoleh dengan menggunakan lembar observasi pada siswa. Data di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada siklus I ini 11% tinggi, 58% sedang dan 31 % rendah. Dari hasil persentase tersebut sudah cukup baik namun masih ada beberapa siswa yang memiliki keaktifan rendah. Hasil untuk aspek perhatian siswa 11% tinggi, 54% sedang, 35% rendah. Dalam bertanya siswa masih takut terhadap guru. Perhatian siswa dalam pelajaran juga belum sepenuhnya tercurahkan pada pembelajaran. Hasil untuk aspek penguasaan materi 0% tinggi, 73 % sedang dan 27% rendah. Masih banyak siswa yang tidak menguasai materi secara menyeluruh dan ada beberapa yang belum dapat menguasai materi.

Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II ini menunjukkan bahwa keaktifan, perhatian dan penguasaan siswa pada siklus II ini semakin meningkat. Data di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada siklus II ini 35% tinggi, 65% sedang dan 0% rendah. Dari hasil persentasi tersebut sudah lebih baik jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Dan hasil untuk aspek perhatian siswa 42% tinggi, 54% sedang, 4% rendah. Dalam bertanya siswa mulai dapat memberikan tanggapannya terhadap pertanyaan guru. Perhatian siswa dalam pelajaran juga sudah tercurahkan pada pembelajaran. Serta hasil untuk aspek penguasaan materi 23% tinggi, 77% sedang dan 0% rendah. Mayoritas siswa telah menguasai materi secara menyeluruh dan ada beberapa yang belum dapat menguasai materi. Hasil data yang diperoleh dapat dilihat bahwa pada siklus II, jumlah keseluruhan siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 26 siswa atau 100%. Jadi dengan penerapan media video scribe ini dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk lebih menarik perhatian dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa akan memuaskan. Setelah melakukan penelitian kegiatan pada siklus I dan siklus II diperoleh data nilai PAI dengan menggunakan media video scribe pada siswa kelas VII di SMP N 4 Galing. Berikut hasil penelitian siklus I dan siklus II

1. Siklus I

Hasil pengamatan siklus I diperoleh data nilai prestasi belajar, sehingga dapat dibandingkan dengan nilai prestasi belajar pra tindakan dalam bentuk frekuensi. Kemudian disimpulkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel Rekapitulasi Pra Tindakan dengan Siklus I

No	Keterangan (KKM=75)	Pra Tindakan	Siklus I
1	Persentase Ketuntasan	42%	65%
2	Tuntas	11 siswa	17 siswa
3	Belum Tuntas	15 siswa	9 siswa
Jumlah		26 siswa	26 siswa

Dari tabel di atas, dapat dilihat terjadi kenaikan ketuntasan siswa dari 11 siswa atau 42% menjadi 17 siswa atau 65 %. Pada siklus I ini prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal

Dipublikasikan Oleh :

Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)

Kabupaten Sambas

sebelum penelitian. Artinya telah mengalami persentase kenaikan sebesar 23 %. Dan masih ada beberapa siswa yang belum tuntas yang diharapkan pada siklus berikutnya akan mendapat perbaikan.

2. Siklus II

Hasil dari aspek keaktifan siswa siklus I sebesar persentase tinggi 11%, sedang 58%, rendah 31% dan pada siklus II dalam aspek keaktifan siswa naik menjadi persentase tinggi 35%, sedang 65% dan rendah 0%.

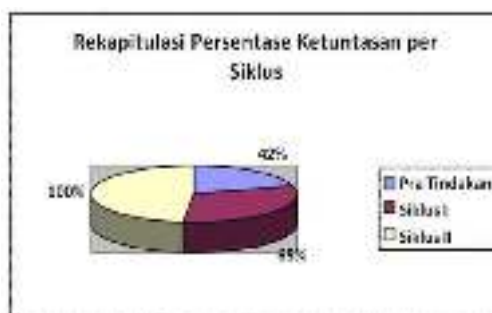
Hasil persentase dalam aspek perhatian siswa pada siklus I adalah tinggi 11%, sedang 54% dan rendah 35%, pada siklus II mengalami kenaikan menjadi tinggi 42%. Sedang 54% dan rendah 49%. Hasil persentase dalam aspek materi siswa pada siklus I adalah tinggi 0%, sedang 73% dan rendah 27%, pada siklus II kenaikannya menjadi tinggi 23%, sedang 77% dan rendah 0%. Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa dari pengamatan terhadap siswa setiap siklusnya mengalami kenaikan.

Data prestasi belajar siswa pada siklus II dapat disimpulkan dengan tabel di bawah ini:

No	Keterangan (KKM=75)	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Persentase Ketuntasan	42%	65%	100%
2	Tuntas	11 siswa	17 siswa	26 siswa
3	Belum Tuntas	15 siswa	9 siswa	-
Jumlah		26 siswa	26 siswa	26 siswa

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang telah mencapai KKM dari setiap siklus mengalami kenaikan. Dan pada akhirnya siklus dihentikan dikarenakan siswa telah memiliki prestasi belajar yang sangat baik. Sebanyak 26 siswa (100%) telah mencapai KKM. Sehingga siklus diberhentikan pada siklus II dan media video scribe dianggap berhasil untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa pada kelas VII di SMP N 4 Galing.

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat diagram lingkaran rekapitulasi ketuntasan siswa sebagai berikut :



Berdasarkan data rekapitulasi di atas, terlihat adanya peningkatan prestasi hasil belajar siswa dari sebelum dilakukan tindakan (pra tindakan) bahwa siswa yang mencapai ketuntasan hanya 42% dari keseluruhan jumlah siswa. Pada siklus I setelah menerapkan Media Video scribe ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 65% dan pada siklus II mencapai 100%. Dari proses peningkatan prestasi belajar siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa media sebagai alat bantu pembelajaran sangat penting digunakan, terutama media audio visual yang menarik seperti Media video scribe ini.

Dipublikasikan Oleh :

Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)

Kabupaten Sambas

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di depan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media video scribe dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi sujud pada siswa kelas VII SMP N 4 Galing Tahun Pelajaran 2023/2024. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dibuktikan dari nilai hasil belajar siswa setiap siklus mengalami peningkatan. Seperti data yang dipaparkan sebelumnya bahwasannya dari pra tindakan kemudian siklus I mengalami kenaikan ketuntasan siswa sebanyak 23%, dan dari siklus I dilanjutkan siklus II mengalami kenaikan 35%. Pada siklus II ini diberhentikan karena 100% siswa telah mencapai ketuntasan, sehingga penerapan media video scribe tersebut dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar PAI materi sujud kelas VIII SMP N 4 Galing Tahun Pelajaran 2023/2024.

REFERENSI

- Ahmadi, Abu. 1991. Teknik Belajar Yang Efektif. Jakarta. Rineka Cipta Amrullah, M. Amin. 2014. Panduan Menyusun Proposal Skripsi, Tesis & Disertasi. Yogyakarta: Smart Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2008. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Dariyo, Agoes. 2013. Dasar-Dasar Pedagogi Modern. Jakarta : PT Indeks Permata Puri Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2011. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Bumi Aksara Hamalik, Oemar. 1995. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta. Bumi Aksara
- H.E Mulyasa. 2011. Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Khodijah, Nyayu. 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Mujiono & Dimiyati. 1999. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara Purwanto, Ngilim. 1996. Psikologi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Roestiyah. 1986, Masalah-masalah Ilmu Keguruan. Jakarta: Bina Aksara Rusmono. 2012. Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Penting. Bogor: Gahalia Indonesia
- Sam, Risma Hartiny. 2010. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yogyakarta. Teras
- Soetomo, 1993. Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar. Surabaya: Usana Offset Printing
- Sudjana, Nana. 2006. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara Syah, Muhibbin. 1999. Psikologi-Cet.1. Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu.
- Trianto. 2013. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wijaya Kusuma, 2009. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. PT Indeks Yamin,
- Martinis. 2005. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Ciputat Gaung Persada Press